



Pendampingan Penggunaan *Financial Technology* Di Era *Society 5.0* Di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Lobar

Nurabiah*, Herlina Pusparini, Nur Fitriyah, Bambang, Yusli Mariadi,
Imam Yuardi Aprilian, Rani Setiawati, Aprilia Santoso, Putri Cahya Wulan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Article history

Received: 11-04-2024

Revised: 23-06-2024

Accepted: 25-07-2024

*Corresponding Author:

Nurabiah,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram,
Mataram, Nusa Tenggara
Barat, Indonesia

Email:

nurabiah@unram.ac.id

Abstract: Saribaye Village is one of the villages in NTB that is of concern for financial literacy issues. One of the programs held by the NTB Province OJK is the "sobat sikapi" program. This service aims to increase understanding and good use of fintech for young people and MSMEs in Saribaye village and can be implemented in everyday life. To solve partner problems related to understanding and using digital financial applications in the form of payment systems on Gojek, OVO, Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Tcash, Dana and Paytren, the implementation of this service consists of two stages, including 1) First Stage, providing knowledge and information about digital finance in the form of payment systems on Gojek, OVO, Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Tcash, Dana and also Paytren to make them understand more about the benefits of using fintech. 2) Second stage, offline and online consultation assistance. If there are young people and MSME players who still don't understand what digital finance is and its use, they can ask at any time via the service team's WhatsApp or via email to each service team. In this training, the methods are lecture, practice, and discussion. This mentoring was attended by 26 participants. After conducting the survey, the results showed that the level of financial literacy in the form of respondents' use of fintech was good. This was proven by 40.9% of the average respondents' answers indicating good financial literacy, 38.3% showed quite good results and 20.9% showed poor results.

Keywords: mentoring; financial literacy; digital finance

Abstrak: Desa Saribaye merupakan salah satu desa di NTB yang menjadi perhatian untuk masalah literasi keuangan, salah satu program yang diadakan oleh OJK Provinsi NTB adalah program sobat sikapi. Pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan *fintech* dengan baik bagi anak-anak muda dan pelaku UMKM di desa Saribaye dan diimplementasikan. Untuk pemecahan permasalahan mitra terkait dengan pemahaman dan penggunaan penggunaan *financial digital* berupa sistem pembayaran pada Gojek, OVO, Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Tcash, Dana dan juga Paytren maka pelaksanaan pengabdian ini ada dua tahap : 1) Memberikan pengetahuan dan informasi tentang *financial digital* berupa sistem pembayaran pada Gojek, OVO, Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Tcash, Dana dan juga Paytren dengan tujuan mereka lebih paham mereka akan manfaat dari penggunaan *fintech*. 2) Pendampingan konsultasi secara *offline* dan *online* jika ada anak-anak muda dan pelaku UMKM yang masih kurang paham apa *financial digital* dan penggunaannya, mereka bisa tanya kapan saja lewat *whatsapp* tim pengabdian ataupun lewat email masing-masing tim pengabdian. Dalam pelatihan ini metodenya ceramah, praktek, dan diskusi. Pendampingan ini diikuti oleh 26 orang peserta. Setelah melakukan survie maka hasilnya tingkat literasi keuangan berupa penggunaan *fintech* responden sudah baik. Hal ini dibuktikan sebanyak 40,9% dari rata-rata jawaban responden menunjukkan bahwa mereka memiliki literasi keuangan yang baik, sebanyak 38,3% menunjukkan hasil yang cukup baik dan sebanyak 20,9% menunjukkan hasil yang kurang baik.

Kata kunci: pendampingan; literasi keuangan; *financial digital*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena setiap orang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, akan mampu mengelola keuangannya dengan baik dan terlibat dalam keputusan yang berkaitan dengan akuisisi, alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Mason dan Wilson, 2000). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan tahun 2013 sebesar 21,84%, pada tahun 2016, indeks literasi keuangan meningkat menjadi 29,7% dan pada tahun 2019 yang menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03%. Angka ini tergolong masih rendah dibandingkan Negara-negara maju dimana indeks literasi keuangan di atas 65%.

Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan (OJK, 2019). Tentunya Indonesia harus segera berbenah untuk dapat mengejar ketertinggalan. Sehingga nantinya kita harapkan indeks literasi keuangan di Indonesia dapat terus meningkat setiap tahunnya.

Menurut Herawati (2015); Dwiastanti (2015); Mien dan Thao (2015); Zahriyan (2016); Susanti dkk (2017); Lianto dan Elizabeth (2017); Pulungan (2017); Prihastuty dan Rahayuningsih (2018); Ameliawati dan Setiyani (2018); Adiputra dan Patricia (2019); Sholeh Badrus (2019); Putri dan Tasman (2019); Novianti (2019); Devi (2020); Dayanti dkk (2020); Azizah (2020); Budiono (2020); Zakiah dkk (2021); Adiputra (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan mampu mempengaruhi masalah perilaku keuangan dengan melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Salah satunya adalah melakukan pengenalan penggunaan *Financial Technology (fintech)*. Apalagi Indonesia lagi menuju *era society 5.0* telah membawa perubahan signifikan terhadap cara hidup manusia, termasuk juga dalam dunia keuangan. *Financial Technology (fintech)* seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dengan tuntutan hidup yang serba cepat. Penggunaan fintech dapat lebih memaksimalkan pelayanan produk perbankan sehingga sistem pembayaran dalam transaksi jual beli menjadi lebih efektif dan efisien (Arianti, dkk., 2021).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Nusa Tenggara Barat pernah membuat Program sobat sikapi dimana menitikberatkan pada pendampingan dan pembinaan masyarakat dalam hal literasi dan pengelolaan keuangan. Adapun sasaran dari program ini adalah masyarakat Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat yang sekaligus menjadi objek dan lokasi pengabdian ini.

Menurut OJK (2022) yang disampaikan oleh salah satu penanggung jawab program sobat sikapi mengatakan bahwa: “Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat sebagai sasaran program sobat sikapi di NTB tahun 2022. Terlepas dari Desa ini merupakan desa binaan Universitas Mataram, Saribaye juga merupakan salah satu desa dengan potensi yang bagus terutama UMKM masyarakat yang ada. Akan tetapi, dilihat dari proses pengelolaan keuangannya, desa ini masih sangat perlu dibina untuk dapat meningkatkan literasi masyarakatnya”

Sehingga lokasi ini sangat tepat untuk dijadikan sebagai objek pengabdian literasi keuangan dengan melakukan pendampingan penggunaan fintech di era 5.0 yang menuntut masyarakat untuk bergerak cepat. Selain itu dengan adanya pengabdian ini akan mendukung program OJK, dengan tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan *fintech* dengan baik bagi anak-anak muda dan pelaku UMKM di desa Saribaye dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari – hari lainnya yang ada di Kecamatan Lingsar. Pengabdian ini kenapa penting untuk anak-anak muda dan pelaku UMKM di desa Saribaye mengingat ada pernyataan dari OJK bahwa desa

Saribaye memiliki potensi UMKm yang banyak akan tetapi tingkat literasi keuangannya masih sangat rendah. Sehingga sangat layak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang fintech yang merupakan bagian dari literasi keuangan. Dengan tujuan agar anak-anak muda dan pelaku UMKM bisa merasakan manfaat dari penggunaan *fintech ini* untuk dapat mendukung berbagai transaksi keuangan pribadi, seperti transfer dana, pembayaran, hingga peminjaman dana. Seluruh transaksi ini dapat diproses dengan cepat, mudah, efisien, nyaman, aman, dan yang paling penting tepercaya.

METODE

Untuk pemecahan permasalahan mitra terkait dengan pemahaman dan penggunaan penggunaan *financial digital* berupa sistem pembayaran pada Gojek, OVO, Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Tcash, Dana dan juga Paytren maka pelaksanaan pengabdian ini ada dua tahap, antara lain :

1) Tahap Pertama

Memberikan pengetahuan dan informasi tentang *financial digital* berupa sistem pembayaran pada Gojek, OVO, Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Tcash, Dana dan juga Paytren dengan tujuan mereka lebih paham mereka akan manfaat dari penggunaan fintech.

2) Tahap Kedua

Pendampingan konsultasi secara *offline* dan *online* jika ada anak-anak muda dan pelaku UMKM yang masih kurang paham apa *financial digital* dan penggunaannya, mereka bisa tanya kapan saja lewat *whatsapp* tim pengabdian ataupun lewat email masing-masing tim pengabdian. Dalam pelatihan ini metodenya ceramah dan diskusi.

Sasaran *financial digital* berupa sistem pembayaran pada Gojek, OVO, Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Tcash, Dana dan juga Paytren ini pada anak-anak muda dan pelaku UMKM. Tujuannya agar mereka melek, paham dan menggunakan *financial digital* berupa sistem pembayaran pada Gojek, OVO, Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Tcash, Dana dan juga Paytren dengan informasi bidang-bidang dan profesi akuntansi. Dengan harapan minimal ada perwakilan dari masing-masing dusun di desa Saribaye atau perwakilan Anak Muda dan pelaku UMKM dari setiap dusun di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Lobar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Pengabdian

Pada tahap ini, berdasarkan investigasi awal, tim pengabdian menganalisis mengenai kebutuhan-kebutuhan apa yang digunakan dalam pengabdian ini. Karena ini pelatihannya berupa pendampingan penggunaan *financial technology (fintech)* di era society 5.0 di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Lobar, sehingga dibutuhkan persiapan-persiapan seperti perlengkapan dan peralatan seperti, kertas, alat-alat tulis, dan laptop serta pemberian souvenir (tumbler minuman) agar pesertanya semangat.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pendampingan ini dilaksanakan di Kantor Dea Saribaye, persisnya di aula desa agar bisa lebih banyak anak-anak muda dan ibu-ibu di Desa Saribaye mengikuti kegiatan ini. Pendampingan ini dilaksanakan selama sehari dengan 26 orang anak-anak muda dan ibu-ibu. Pengabdian ini dilaksanakan tanggal 21 Juli 2023 pukul 08.30 wita s.d. selesai. Pengabdian ini menfokuskan pada pendampingan dimana dengan adanya pendampingan *fintech* ini anak-anak muda dan pelaku UMKM dapat memiliki pemahaman dalam menggunakan fintech dengan baik dan dapat diimplementasi dalam kehidupan sehari – hari dan harapannya bisa menjadi model percontohan dalam penggunaan *financial technology* bagi desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Lingsar. Dengan tujuan agar anak-anak muda dan pelaku UMKM bisa merasakan manfaat dari penggunaan *fintech ini* untuk dapat

mendukung berbagai transaksi keuangan pribadi, seperti transfer dana, pembayaran, hingga peminjaman dana. Seluruh transaksi ini dapat diproses dengan cepat, mudah, efisien, nyaman, aman, dan yang paling penting tepercaya.

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat adalah melakukan pengenalan penggunaan Financial Technology (fintech). Penggunaan fintech dapat lebih memaksimalkan pelayanan produk perbankan sehingga sistem pembayaran dalam transaksi jual beli menjadi lebih efektif dan efisien (Arianti, dkk., 2021). Menurut National Digital Research Center (NDRC), fintech merupakan istilah untuk menyebut sebuah inovasi teknologi dan digitalisasi pada layanan finansial. Hal ini memungkinkan berbagai kegiatan finansial seperti transfer dana, pembayaran, hingga peminjaman dana bisa dilakukan lebih cepat.

Bentuk perusahaan fintech yang ada di Indonesia

1. Digital Payment System

Jenis fintech ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa & pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN, dompet digital, dan payment gateway. Beberapa digital payment system yang cukup terkenal saat ini di Indonesia antara lain: Dana; Shopeepay; Isaku; Gopay; Ovo; LinkAja;

2. Crowdfunding

Crowdfunding atau penggalangan dana merupakan salah satu model fintech yang sedang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu inisiatif atau program sosial yang mereka pedulikan. Contoh situs crowdfunding di Indonesia antara lain: com merupakan salah satu contoh dari fintech jenis crowdfunding; Santara; Bizhare; Crowdana; LandX; Dana Saham; SHAFIQ; FundEx; Kitabisa; Kickstarter; Indiegogo

3. Peer to Peer (P2P) Lending

Jenis ini lebih dikenal sebagai fintech untuk peminjaman uang. Dengan fintech ini, konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus melalui proses berbelit-belit yang sering ditemui di bank konvensional.

Contoh situs peer to peer lending yang bisa Sobat temui di Indonesia antara lain: Ammana; DanaSyariah; ALAMI; Duha; Finteksyariah; Papitupi Syariah; Qazwa; Ethis; Kapital Boost; Investree (konvensional dan syariah); Koinworks; Amartha; Modalku

4. Market Aggregator

Dengan fintech ini, Anda dapat membandingkan macam-macam produk keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan. Jenis fintech ini mengacu pada portal yang mengumpulkan beragam informasi terkait keuangan untuk disuguhkan ke audiens atau pengguna. Adanya fintech ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang baik sebelum mengambil keputusan terkait produk-produk finansial. Contoh fintech aggregator yang dapat menjadi tujuan Sahabat saat ingin mencari info asuransi ataupun investasi antara lain: Cermati; Cekaja; KreditGogo; Tunaiku; Lifepal; Rajapremi; Cekpremi; Bareksa; Bibit

5. Microfinancing

Microfinancing adalah salah satu layanan fintech yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah yang tidak memiliki akses ke institusi perbankan. Microfinancing berusaha menjembatani permasalahan tersebut dengan menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam. Salah satu startup yang

bergerak dalam bidang microfinancing ini adalah [Amartha](#) yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara online.

Manfaat Fintech Secara General

1. Memudahkan Transaksi Keuangan

Hadirnya *fintech* membuat transaksi keuangan menjadi lebih praktis. Cukup dengan satu ponsel genggam Anda sudah bisa melakukan berbagai transaksi keuangan tanpa perlu mengantre, pergi ke bank, atau repot-repot menyediakan uang kembalian. Berbagai lapisan masyarakat dapat menggunakannya.

2. Kemudahan Dalam Akses Pendanaan

Adanya *fintech* sangat membantu mereka yang membutuhkan alternatif pendanaan cepat. Dengan begitu, siapa saja memiliki kesempatan untuk mendapatkan modal usaha atau pun memenuhi biaya hidup harian.

3. Ikut Mendukung Inklusi Keuangan Nasional

Inklusi keuangan adalah aktivitas ekonomi di mana masyarakat ikut terlibat di dalamnya dan mendapat akses terhadap lembaga keuangan. Saat ini inklusi keuangan Indonesia masih berada di 49% dari target yang diharapkan pemerintah sebesar 75%. Berkat hadirnya *fintech* yang menawarkan efektifitas serta kemudahan lewat teknologi, masyarakat kini bisa lebih mudah mengakses berbagai layanan keuangan. Misalnya, melakukan pembayaran, jual beli, menabung, meminjam dana, dan masih banyak lagi.

4. Meningkatkan Taraf Hidup

Berkat kemudahan akses yang tersedia, taraf hidup masyarakat menjadi meningkat. Masyarakat dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan finansial mereka. Termasuk diantaranya mereka yang terbatas akan akses terhadap bank konvensional.

5. Perputaran Ekonomi yang Lebih Cepat

Fintech juga dapat membantu mempercepat perekonomian. Salah satu alasannya adalah akses keuangan jauh lebih mudah. Hal ini bertujuan untuk mempercepat perputaran ekonomi karena semakin banyak usaha kecil yang terbantu.

Cara penggunaan OVO

<https://youtu.be/idf2PpNMYv0>

<https://youtu.be/0G5KUYbSNpI>

Cara Pinjam Saldo OVO Terbaru 2023 | Cara Pinjam Uang di Aplikasi OVO

<https://youtu.be/C5XW62V0uVA>

Cara Menggunakan Aplikasi GoPay

<https://youtu.be/HUnL9gCWnAw>

Cara Bayar Pakai QRIS di GoPay | Tutorial GoPay

<https://youtube.com/shorts/y1RBvA2BAV8?feature=share>

Tim pengabdian akan tetap terus memberikan pendampingan dengan melakukan diskusi-diskusi bagi pemuda dan ibu-ibu rumah tangga di desa Saribaye Lingsar Lombok Barat. Jika ada yang bertanya bisa mengirim pertanyaan bisa lewat whatshap.



Gambar 1. Foto Pengabdian

Tahap Evaluasi Kegiatan

Adapun pada tahap evaluasi kegiatan dilakukan pada awal bulan Juli dan Agustus 2023. Hal-hal yang jadi tolak ukur pada tahap ini dapat dilihat pada tabel 1` sebagai berikut:

Tabel 1. Tolak Ukur Pelaksanaan

Tujuan	Indikator Capaian	Tolak Ukur
Pembuatan modul pendampingan dalam penggunaan <i>financial technology</i> ini untuk memudahkan pemahaman untuk anak-anak muda dan pelaku UMKM yang ada di desa Saribaye Kecamatan Lingsar	Tim pengabdian bisa membuat modul pendampingan dalam penggunaan <i>financial technology</i> ini yang mudah dibaca dan dipahami oleh peserta dimana menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas	Peserta mampu memahami modul pendampingan dalam penggunaan <i>financial technology</i> tanpa berpikir panjang
Melakukan edukasi dan pendampingan agar anak-anak muda dan pelaku UMKM yang ada di desa Saribaye Kecamatan Lingsar lebih gampang memahami	Peserta sudah bisa mulai memikirkan apakah akan menggunakan fintech dalam berusaha dan maupun dalam kehidupan sehari-hari	Peserta sudah memiliki pengetahuan yang memadai tentang fintech, sudah mulai mempersiapkan keterampilan menggunakan fintech untuk menghadapi persaingan usaha di era digital ini
Agar anak-anak muda dan pelaku UMKM yang ada di desa Saribaye Kecamatan Lingsar lebih mengerti dan mampu memahami persiapan-persiapan sebagai enterpreneurship yang penggunaan fintech maksimal, selain itu harapannya anak-anak muda dan pelaku UMKM yang ada di desa Saribaye Kecamatan Lingsar tersebut bisa memberikan manfaat bagi anak-anak muda lainnya dan dengan cara mengedukasi teman-teman yang lainnya tersebut.	Setelah peserta memahami fintech dengan baik dan benar, maka anak-anak muda dan pelaku UMKM yang ada di desa Saribaye Kecamatan Lingsar harus memiliki keterampilan tambahan penggunaan fintech berupa fitur-fitur yang lainnya untuk menghadapi persaingan usaha di era digital ini	Peserta sudah bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari berupa penggunaan fintech dengan mudah sehingga bisa mengembangkan usaha yang baik lagi

Tujuan	Indikator Capaian	Tolak Ukur
Melihat dampak setelah diadakan program sobat sikapi dan pengabdian fintech	Adanya pertanyaan survie yang menanyakan tentaang perilaku keuangan salah satunya dengan menggunakan fintech	Setelah melakukan survie maka hasilnya tingkat literasi keuangan berupa penggunaan fintech responden sudah baik. Hal ini dibuktikan oleh sebanyak 40,9% dari rata-rata jawaban responden menunjukkan bahwa mereka memiliki literasi keuangan yang baik, sebanyak 38,3% menunjukkan hasil yang cukup baik dan sebanyak 20,9% menunjukkan hasil yang kurang baik (Yuardi et al., 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pendampingan penggunaan fintech ini diharapkan para peserta yaitu anak-anak muda dan pelaku UMKM yang ada di desa Saribaye Kecamatan Lingsar sudah bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari berupa penggunaan fintech yang direkomendasikan oleh OJK. Penggunaan fintech sangat dibutuhkan oleh anak-anak muda dan pelaku UMKM dimana dapat membantu UMKM dalam menjalankan operasionalnya seperti transaksi pembayaran, investasi, pembiayaan, asuransi (Risk Management) dan lintas proses, serta infrastruktur keamanan. Implementasi pelaksanaan pendampingan penggunaan financial technology (fintech) di era society 5.0 di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Lobar dapat dilihat dari dua factor yaitu: (a) faktor pendorong terdiri dari terjalannya kerjasama antara tim pengabdian dengan pihak-pihak desa Saribaye dan serta masyarakat disana, semua peserta memberikan penilaian yang baik terhadap pelaksanaan pendampingan ini.

Peserta terlibat aktif dalam kegiatan ini dari awal hingga akhir, terbukti dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan. (b) Faktor yang menyulitkan adalah sulitnya menentukan jadwal pertemuan antara tim pengabdian dengan desa dan masyarakat khususnya pelaku usaha. Namun secara keseluruhan tidak terlalu banyak kendala teknis maupun administrative. Hasil survie setelah adanya program sobat sikapi dan pengabdian ini bahwa tingkat literasi keuangan berupa penggunaan fintech rata-rata responden menjawab ada yang cukup baik maupun sudah baik

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini dibiayai dengan dana DIPA (SPP/DPP/Dana Masyarakat) Universitas Mataram tahun anggaran 2023. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang telah memberikan dukungan atas pendanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Semoga amal ibadah yang telah kita lakukan mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Begitu juga dengan Kepala Desa Saribaye beserta seluruh masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G. (2021). *The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control On Financial Satisfaction: Evidence from The Community In Jakarta*. *Kne Social Sciences*, 636–654. <https://doi.org/10.18502/Kss.V5i5.8848>
- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2019). *The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income On Financial Management Behavior*.

- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). *The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience To Financial Management Behavior With Financial Literacy As The Mediation Variable*. *Kne Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/Kss.V3i10.3174>
- Arianti, dkk. 2021. Memahami penggunaan financial technology di era society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)* Vol 4. No. 01 Juni 2021
- Azizah, N. S. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial*. *Prisma*, 01, 92–101.
- Budiono, E. (2020). *Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri*. In *Financial Management Behavior* (Vol. 8).
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & S Broto, K. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Usaha UMKM Fashion di Kabupaten Malang*. [www. Fe. Unisma.Ac.Id](http://www.fe.unisma.ac.id)
- Devi, L. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan*.
- Dwiastanti, A. (2017). *Analysis Of Financial Knowledge And Financial Attitude On Locus Of Control And Financial Management Behavior*. *Marketing Science*, 36(5), 780–791. <https://doi.org/10.1287/Mksc.2017.1032>
- Herawati, N. T. (2015). *Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 48, 60–70.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). *Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I)*. 1–12.
- Mason, C. L., & Wilson, R. M. (2000). *Conceptualising Financial Literacy*.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence From Vietnam*.
- Novianti, S. (2019). *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior*. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 2(1), 1–10.
- Ojk. (2019). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*.
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*. 03, 121–134.
- Pulungan, D. R. (2017). *Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan*.
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). *Pengaruh Financial Literacy dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang*. *Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01, 151–160.
- Sholeh Badrus. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang*. *Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 4, 5767.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). *Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm di Surakarta*. *Telaah Bisnis*, 18, 45–56.
- Yuardi, I., Anggun, B., & Lestari, H. (2023). *The Effect of Financial Literacy , Financial Attitudes and Income Levels on the Financial Behavior of the People in Saribaye Village , Lingsar District , West Lombok Regency*. 1(March).
- Zahriyan, M. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*.
- Zakiah, T. R., Lasmanah, & Sevriana, L. (2021). *Pengaruh Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Anggota Ghoib Community di Kabupaten Bandung Barat*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bsnis*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.29313/Jrmb.V1i1.165>.